



# **BUKU PEDOMAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN 2017**



Jl. Banda Aceh-Medan, Buket Rata. Kota Lhokseumawe. Kode Pos: 24352, telp:  
+6264547267,+6264540329, Email:[info@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:info@iainlhokseumawe.ac.id)

**MENTERIAN AGAMA**  
**KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE**  
**NOMOR: 234 TAHUN 2017**  
**TENTANG**  
**PEMBERLAKUAN BUKU PEDOMAN PENGELOLAAN**  
**PEMBELAJARAN IAIN LHOKSEUMAWE**  
**DI LINGKUNGAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LHOKSEUMAWE**  
**TAHUN ANGGARAN 2017**  
**REKTOR IAIN LHOKSEUMAWE**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penerapan Buku Pedoman Pengelolaan Pembelajaran IAIN Lhokseumawe di Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, perlu Pemberlakuan Buku Pedoman Pengelolaan Pembelajaran IAIN Lhokseumawe di IAIN Lhokseumawe;
- b. bahwa untuk terlaksananya penerapan tersebut perlu ditetapkan dalam suatu keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor: 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
4. Peraturan Pemerintah Nomor: 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 72 Tahun 2016 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe;
6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam Rangka Pelaksanaan APBN;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 33/PMK.02/2016 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2017;
8. PMK No.S-39/MK.02/2015 Tanggal 19 Januari 2015 Tentang Honorarium Dosen/Pegawai yang Diberi Tugas Tambahan/Tugas Khusus Tertentu, Honorarium Penyelenggara Kegiatan Akademik dan Kemahasiswaan, dan Lain-lain pada Satker PTKN di Lingkungan Kemenag;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor: 1 Tahun 2012 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Agama Nomor: 2 Tahun 2006 tentang

Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Beban APBN di lingkungan Departemen Agama;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 46 Tahun 2016 tentang ORTAKER IAIN Lhokseumawe;
11. Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2016 tentang STATUTA IAIN Lhokseumawe.

Memperhatikan...

.....hal: 2

**Memperhatikan** : Fungsi Buku Pedoman Pengelolaan Pembelajaran IAIN Lhokseumawe di Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe.

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE TENTANG PEMBERLAKUAN BUKU PEDOMAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IAIN LHOKSEUMAWE DI LINGKUNGAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LHOKSEUMAWE TAHUN ANGGARAN 2017;

**Pertama** : Surat keputusan ini merupakan surat resmi Pemberlakuan Buku Pedoman Pengelolaan Pembelajaran IAIN Lhokseumawe di Lingkungan IAIN Lhokseumawe

**Kedua** : Segala Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kedalam Anggaran DIPA IAIN Lhokseumawe tahun 2017

**Ketiga** : Keputusan ini berlaku terhitung sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Lhokseumawe  
Pada tanggal, 23 Maret 2017

REKTOR,  
  
DR. MAFI FUDDIN., M.A.  
19651231 199303 1 022

## **KATA PENGANTAR**

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang sangat cepat hingga membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan manusia termasuk di dunia pendidikan. Perubahan ini menuntut kompetensi yang tinggi dan relevan untuk kehidupan yang layak. Kebutuhan/tuntutan masyarakat tersebut menuntut untuk selalu dilaksanakan perubahan dan pengembangan dalam bidang pendidikan termasuk pengembangan kurikulum, di Perguruan Tinggi. Dasar pengembangan kurikulum adalah diterbitkannya Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Permenristekdikti RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, kurikulum harus dimutakhirkan. Tanpa melakukan pemutakhiran kurikulum, lulusan yang dihasilkan oleh suatu institusi pendidikan menjadi ketinggalan jaman atau tidak relevan dengan perkembangan tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus selalu dilaksanakan secara berkelanjutan.

Bentuk dukungan untuk pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dilaksanakan salah satunya adalah dengan membuat pedoman pengelolaan pembelajaran. Pedoman ini diharapkan dapat memberikan arah dalam melakukan pengembangan pembelajaran berbasis KKNI pada program studi di lingkungan IAIN Lhokseumawe. Penyusun berharap semoga buku Pedoman Pengelolaan Pembelajaran ini dapat menjadi acuan dalam rangka melaksanakan pengembangan kurikulum yang lebih baik di tingkat program studi. Masukan-masukan yang konstruktif dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan pedoman ini.

Lhokseumawe, April 2017

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>SK PEDOMAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN.....</b> | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                     | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                          | <b>iv</b>  |

|   |    |
|---|----|
| I. Pendahuluan.....                                       | 1  |
| 1.1 Latar Belakang .....                                  | 1  |
| 1.2 Tujuan .....  | 2  |
| II. Standar Pembelajaran.....                             | 3  |
| 2.1 Standar Isi Pembelajaran.....                         | 3  |
| 2.2 Standar Proses Pembelajaran .....                     | 3  |
| 2.3 Standar Penilaian Pembelajaran.....                   | 5  |
| III. Proses Pembelajaran .....                            | 8  |
| 3.1 Proses pembelajaran di IAIN Lhokseumawe.....          | 8  |
| 3.2 Model-Model Pembelajaran.....                         | 9  |
| IV. Rencana Pembelajaran .....                            | 14 |
| 4.1 Menyusun Rencana Pembelajaran .....                   | 14 |
| 4.2 Penilaian Pembelajaran .....                          | 17 |
| V. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran ..... | 28 |
| 5.1 Tujuan Monev Pembelajaran .....                       | 28 |
| 5.2 Ruang Lingkup Monev Pembelajaran .....                | 28 |
| 5.3 Hakikat Monitoring Pelaksanaan Pembelajaran .....     | 28 |
| 5.4 Kerangka Monitoring Pelaksanaan Pembelajaran .....    | 28 |
| 5.5 Pelaksanaan Monev Pembelajaran.....                   | 31 |

### Lampiran

1. Format Silabus
2. Format RPS
3. Format RPP
4. Kontrak perkuliahan

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Paradigma pembelajaran memberikan peluang yang luas pada mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan kreativitas diri dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kecerdasan, memiliki estetika, sehat jasmani dan rohani, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan berdasarkan paradigma tersebut, diperlukan acuan dasar bagi setiap satuan pendidikan yang meliputi serangkaian kriteria minimal sebagai pedoman untuk proses pembelajaran. Dalam hal ini proses pembelajaran yang diterapkan adalah yang bersifat demokratis, mendidik, mendorong kreativitas, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi mahasiswa.

Keragaman budaya, latar belakang serta karakteristik mahasiswa merupakan masukan dalam sistem pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan harus menyesuaikan hal tersebut. Di sisi lain ada tuntutan agar proses pembelajaran mampu menghasilkan lulusan yang bermutu, maka proses pembelajaran harus dipilih, dikembangkan, dan diterapkan secara luwes dan bervariasi dengan memenuhi kriteria standar. Secara konseptual proses pembelajaran yang bersifat luwes dan bervariasi perlu diterapkan pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan, termasuk di Pendidikan Tinggi.

Proses pembelajaran di pendidikan tinggi harus menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran inovatif dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan baik yang menyangkut teori maupun praktek, diselenggarakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan tujuan agar pembelajaran bermakna (*meaningful*) yaitu prinsip pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) dan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student center learning*) dapat terjadi. Ini berarti proses pembelajaran pada pendidikan tinggi juga harus mengakomodasi adanya mahasiswa dalam kelompok heterogen yang terdiri atas pribadi-pribadi yang mempunyai karakteristik, kondisi dan kebutuhan yang berbeda, yang perlu mendapat perlakuan sedemikian rupa sehingga potensi masing-masing pribadi tersebut dapat berkembang secara optimal.

Pembelajaran SCL dapat melatih mahasiswa membangun diri sendiri berdasarkan rangsangan yang diperolehnya sesuai dengan taraf perkembangan psikis, fisik dan sosial memerlukan interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa, antar mahasiswa, dan antara mahasiswa dan lingkungan dalam suasana yang

menyenangkan dan menggairahkan, serta sesuai dengan kondisi dan nilai-nilai yang ada dalam lingkungannya.

Secara akademik dan empirik, tidak ada satupun model proses pembelajaran yang sesuai untuk setiap mata kuliah dengan bidang keilmuan dan mahasiswa yang beragam. Untuk itu semua dosen harus mampu memilih, mengembangkan, dan menerapkan model-model proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah, karakteristik mahasiswa, serta kondisi dan situasi lingkungan. Hal ini menunjukkan posisi penting proses pembelajaran dalam menghasilkan lulusan yang bermutu. Pada lingkup yang lebih kecil dalam proses pembelajaran merupakan konsekuensi logis implementasi suatu kurikulum, maka dalam interaksi proses pembelajaran tersebut harus disiapkan rencana pembelajaran dengan baik. Penyiapan rencana pembelajaran dapat berupa merancang perangkat pembelajaran diantaranya; Silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), deskripsi tugas dan Kontrak Perkuliahan. Membuat rancangan perangkat pembelajaran yang baik merupakan langkah strategis dalam pengelolaan proses pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran lulusan.

Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengembangan kurikulum menyusun pedoman pembelajaran yang disesuaikan kurikulum KKNI yang berlaku di IAIN Lhokseumawe.

## **1.2. Tujuan**

Pedoman ini disusun dengan tujuan:

1. Agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kompetensinya serta memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan.
2. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik di lingkungan IAIN Lhokseumawe.
3. Untuk menjamin pelaksanaan pembelajaran di IAIN Lhokseumawe mencapai mutu sesuai dengan criteria yang ditetapkan dalam standar pembelajaran.
4. Menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL).

## **II. STANDAR PEMBELAJARAN**

Standar pembelajaran di IAIN Lhokseumawe merujuk pada standar mutu yang ditetapkan melalui SK Rektor No.188a tahun 2016 tentang standar proses dan Permenristekdikti RI No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

### **2.1. Standar Isi Pembelajaran**

1. Standar isi pembelajaran merupakan kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran lulusan dari KKNI.
2. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran untuk setiap program pendidikan, dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNI yaitu:
  - a. lulusan program diploma tiga paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum;
  - b. lulusan sarjana atau program diploma empat paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
  - c. lulusan program magister, magister terapan, dan spesialis satu paling sedikit menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
3. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian yang distrukturkan dalam bentuk mata kuliah.
4. Materi kuliah disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, dengan memperhatikan masukan dari dosen lain atau dari pengguna lulusan.

### **2.2 Standar Proses Pembelajaran**

1. Karakteristik proses pembelajaran terdiri atas sifat:
  - a. interaktif (mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen);
  - b. holistic (mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional);
  - c. integrative (proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin);
  - d. saintifik (proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan);



- e. kontekstual (capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya);
  - f. tematik (proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin);
  - g. efektif (capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum);
  - h. kolaboratif (proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan);
  - i. berpusat pada mahasiswa (proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan).
2. Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran per semester (RPS/silabus) yang ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi dan wajib ditinjau serta disesuaikan secara berkala dengan perkembangan IPTEK.
  3. Rencana pembelajaran paling sedikit memuat;
    - a. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
    - b. capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
    - c. kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
    - d. bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
    - e. metode pembelajaran;
    - f. waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
    - g. pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
    - h. kriteria, indikator, dan bobot penilaian;
    - i. daftar referensi yang digunakan.
  4. Proses pembelajaran di setiap mata kuliah dilaksanakan sesuai Rencana pembelajaran
  5. Proses pembelajaran yang terkait dengan penelitian mahasiswa wajib mengacu pada Standar Nasional Penelitian dan Proses pembelajaran yang terkait dengan

pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa wajib mengacu pada Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.

6. Metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran antara lain: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran.
7. Bentuk pembelajaran dapat berupa: kuliah, response, tutorial, seminar, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan dan bagi program pendidikan diploma empat dan program sarjana wajib ditambah bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat (KpM).
8. Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks). Satu sks setara dengan 160 (seratus enam puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester, dimana:
  - a. Satu sks pada bentuk pembelajaran kuliah, responsi dan tutorial, mencakup:
    - (1) kegiatan belajar dengan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester;
    - (2) kegiatan belajar dengan penugasan terstruktur 50 (lima puluh) menit per minggu per semester; dan
    - (3) kegiatan belajar mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.
  - b. Satu sks pada bentuk pembelajaran seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis, mencakup:
    - (1) kegiatan belajar tatap muka 100 (seratus) menit per minggu per semester; dan
    - (2) kegiatan belajar mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.
  - c. Satu sks pada bentuk pembelajaran praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara, adalah 160 (seratus enam puluh) menit per minggu per semester.

### **2.3 Standar Penilaian Pembelajaran**

1. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup: prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian dan kelulusan mahasiswa.
2. Prinsip penilaian hendaknya mencakup:

- a. Prinsip edukatif, yaitu penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan, cara belajar dan meraih capaian pembelajaran lulusan.
  - b. Prinsip otentik, yaitu penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
  - c. Prinsip objektif, yaitu penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
  - d. Prinsip akuntabel, yaitu penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
  - e. Prinsip transparan, yaitu penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.
3. Teknik penilaian terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket.
  4. Instrumen penilaian terdiri atas:
    - a. Penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain.
    - b. Penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi.
    - c. Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian.
  5. Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.
  6. Mekanisme penilaian terdiri atas:
    - a. menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran;
    - b. melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian;
    - c. memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa;
    - d. mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.
  7. Prosedur penilaian mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir.
  8. Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dapat dilakukan oleh:

- a. dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
  - b. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa;
  - c. dan/ atau dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.
9. Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran:
    - a. huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik;
    - b. huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik;
    - c. huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup;
    - d. huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori sangat kurang; atau
    - e. huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori gagal.
    - f. Perguruan tinggi dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).
  10. Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
  11. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS) sedangkan hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK).
  12. Mahasiswa program Diploma dan Sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar dengan IPK lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol).
  13. Kelulusan mahasiswa dari program diploma dan program sarjana dinyatakan dengan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau pujian dengan kriteria:
    - a. mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 2,76 (dua koma tujuh enam) sampai dengan 3,00 (tiga koma nol);
    - b. mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,01 (tiga koma nol satu) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol); atau
    - c. mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari 3,50 (tiga koma nol).
  14. Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.

### III. PROSES PEMBELAJARAN

#### 3.1 Proses Pembelajaran di IAIN Lhokseumawe

Berdasarkan permenristekdikti no. 44 tahun 2015 menjelaskan proses pembelajaran dengan beberapa karakteristik, yaitu: interaktif, holistic, intergratif, sintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa.

Proses pembelajaran di IAIN Lhokseumawe menerapkan pendekatan (*approach*) pembelajaran yang berpusat /berfokus pada mahasiswa (*Student centered learning* = SCL). Pada proses ini para mahasiswa aktif belajar untuk mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan yang diperlukan sedangkan dosen adalah sebagai fasilitator. Para mahasiswa secara otomatis belajar sesuai dengan sarana pembelajaran yang ada yaitu melalui tugas yang dituangkan dalam bentuk Lembaran Kerja (*Worksheet*), video; menggunakan website atau lembaran tugas. Para mahasiswa dengan alat belajar yang ada, langsung belajar mencari pengetahuan/keterampilan yang diperlukan, dari buku-buku teks/ referensi yang telah ditetapkan oleh dosen. Di dalam proses pembelajaran SCL, dosen masih memiliki peran yang penting seperti dalam rincian tugas berikut ini:

- a. Bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.
- b. Mengkaji kompetensi matakuliah yang perlu dikuasai mahasiswa di akhir pembelajaran
- c. Merancang strategi dan lingkungan pembelajaran dengan menyediakan berbagai pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang dibebankan pada matakuliah yang diampu.
- d. Membantu mahasiswa mengakses informasi, menata dan memprosesnya untuk dimanfaatkan dalam memecahkan permasalahan nyata.
- e. Mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar mahasiswa yang relevan dengan kompetensinya.

Sementara itu, peran yang harus dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran SCL adalah:

- a. Mengkaji kompetensi matakuliah yang dipaparkan dosen
- b. Mengkaji strategi pembelajaran yang ditawarkan dosen.
- b. Membuat rencana pembelajaran untuk matakuliah yang diikutinya.
- c. Belajar secara aktif (dengan cara mendengar, membaca, menulis, diskusi, dan terlibat dalam pemecahan masalah serta lebih penting lagi terlibat dalam kegiatan berfikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi), baik secara individu maupun berkelompok.
- d. Mengoptimalkan kemampuan dirinya.

### 3.2 Model-Model Pembelajaran

Berdasarkan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 metode dan model pembelajaran di Perguruan Tinggi diantaranya:

- a. Metode Diskusi kelompok (*Small Group Discussion*);
- b. Metode Simulasi (*Role-Play & Simulation*);
- c. Metode Studi kasus (*Case Study*);
- d. Model Pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*);
- e. Model Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*);
- f. Model Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*);
- g. Model Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning and Inquiry*);
- h. Model pembelajaran *Discovery Learning (DL)*
- i. Model pembelajaran *Self-Directed Learning (SDL)*.

Selanjutnya model pembelajaran tersebut di atas akan dibahas satu persatu;

#### 1. *Small Group Discussion*

Metode Diskusi adalah salah satu elemen belajar secara aktif dan merupakan bagian dari banyak model pembelajaran SCL yang lain, seperti CL, CbL, PBL, dan lain-lain. Mahasiswa peserta kuliah diminta membuat kelompok kecil (5 sampai 10 orang) untuk mendiskusikan bahan yang diberikan oleh dosen atau bahan yang diperoleh sendiri oleh anggota kelompok tersebut. Dengan aktivitas kelompok kecil, mahasiswa akan belajar:

- a) Menjadi pendengar yang baik;
- b) Bekerjasama untuk tugas bersama;
- c) Memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif;
- d) Menghormati perbedaan pendapat;
- e) Mendukung pendapat dengan bukti; dan
- f) Menghargai sudut pandang yang bervariasi (gender, budaya, dan lain-lain).

Adapun aktivitas diskusi kelompok kecil dapat berupa:

- a) Membangkitkan ide;
- b) Menyimpulkan poin penting;
- c) Mengnilai (*assess*) tingkat skill dan pengetahuan;
- d) Mengkaji kembali topik di kelas sebelumnya;
- e) Menelaah latihan, quiz, tugas menulis;
- f) Memproses outcome pembelajaran pada akhir kelas;
- g) Memberi komentar tentang jalannya kelas;
- h) Membandingkan teori, isu, dan interpretasi;
- i) Menyelesaikan masalah; dan
- j) *Brainstroming*.

## 2. Metode Simulasi

Metode Simulasi adalah metode yang membawa situasi yang mirip dengan sesungguhnya ke dalam kelas. Misalnya untuk mata kuliah aplikasi instrumentasi, mahasiswa diminta membuat perusahaan fiktif yang bergerak di bidang aplikasi instrumentasi, kemudian perusahaan tersebut diminta melakukan hal yang sebagaimana dilakukan oleh perusahaan sesungguhnya dalam memberikan jasa kepada kliennya, misalnya melakukan proses bidding, dan sebagainya.

Simulasi dapat berbentuk:

- a) Permainan peran (*role play*). Misalnya: setiap mahasiswa dapat diberi peran masing-masing, misalnya sebagai direktur, engineer, bagian pemasaran dan lain-lain;
- b) *Simulation exercises and simulation games*; dan
- c) Model komputer.

Simulasi dapat mengubah cara pandang (*mindset*) mahasiswa, dengan jalan:

- a) Mempraktekkan kemampuan umum (misal komunikasi verbal & nonverbal);
- b) Mempraktekkan kemampuan khusus;
- c) Mempraktekkan kemampuan tim;
- d) Mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah (*problem-solving*);
- e) Menggunakan kemampuan sintesis; dan
- f) Mengembangkan kemampuan empati.

## 3. Cooperative Learning (CL)

CL adalah model belajar berkelompok yang dirancang oleh dosen untuk memecahkan suatu masalah/kasus atau mengerjakan suatu tugas. Kelompok ini terdiri atas beberapa orang mahasiswa, yang memiliki kemampuan akademik yang beragam. Model ini sangat terstruktur, karena pembentukan kelompok, materi yang dibahas, langkah-langkah diskusi serta produk akhir yang harus dihasilkan, semuanya ditentukan dan dikontrol oleh dosen. Mahasiswa dalam hal ini hanya mengikuti prosedur diskusi yang dirancang oleh dosen. Pada dasarnya CL seperti ini merupakan perpaduan antara *teacher-centered* dan *student-centered learning*.

CL bermanfaat untuk membantu menumbuhkan dan mengasah:

- a) kebiasaan belajar aktif pada diri mahasiswa;
- b) rasa tanggungjawab individu dan kelompok mahasiswa;
- c) kemampuan dan keterampilan bekerjasama antar mahasiswa; dan
- d) keterampilan sosial mahasiswa.

## 4. Collaborative Learning (CbL)

CbL adalah metode belajar yang menitikberatkan pada kerjasama antar mahasiswa yang didasarkan pada konsensus yang dibangun sendiri oleh anggota

kelompok. Masalah/tugas/kasus memang berasal dari dosen dan bersifat open ended, tetapi pembentukan kelompok yang didasarkan pada minat, prosedur kerja kelompok, penentuan waktu dan tempat diskusi/kerja kelompok, sampai dengan bagaimana hasil diskusi/kerja kelompok ingin dinilai oleh dosen, semuanya ditentukan melalui consensus bersama antar anggota kelompok.

### **5. Contextual Instruction (CI)**

Pendekatan Contextual adalah konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan isi matakuliah dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi mahasiswa untuk membuat keterhubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat, pelaku kerja profesional atau manajerial, entrepreneur, maupun investor.

Sebagai contoh, apabila kompetensi yang dituntut matakuliah adalah mahasiswa dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses transaksi jual beli, maka dalam pembelajarannya, selain konsep transaksi ini dibahas dalam kelas, juga diberikan contoh, dan mendiskusikannya. Mahasiswa juga diberi tugas dan kesempatan untuk terjun langsung di pusat-pusat perdagangan untuk mengamati secara langsung proses transaksi jual beli tersebut, atau bahkan terlibat langsung sebagai salah satu pelakunya, sebagai pembeli, misalnya. Pada saat itu, mahasiswa dapat melakukan pengamatan langsung, mengkajinya dengan berbagai teori yang ada, sampai ia dapat menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya proses transaksi jual beli. Hasil keterlibatan, pengamatan dan kajiannya ini selanjutnya dipresentasikan di dalam kelas, untuk dibahas dan menampung saran dan masukan lain dari seluruh anggota kelas. Pada intinya dengan CI, dosen dan mahasiswa memanfaatkan pengetahuan secara bersama-sama, untuk mencapai kompetensi yang dituntut oleh matakuliah, serta memberikan kesempatan pada semua orang yang terlibat dalam pembelajaran untuk belajar satu sama lain.

### **6. Project-Based Learning (PjBL)**

PjBL adalah model belajar yang sistematis, yang melibatkan mahasiswa dalam belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian/penggalian (inquiry) yang panjang dan terstruktur terhadap pertanyaan yang otentik dan kompleks serta tugas dan produk yang dirancang dengan sangat hati-hati. Adapun sintak model PjBL diantaranya; (a) Penentuan Pertanyaan Mendasar (b) Mendesain Perencanaan Proyek (c) Menyusun Jadwal (d) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (e) Menguji Hasil (f) Mengevaluasi Pengalaman.

### **7. Problem-Based Learning/Inquiry (PBL/I)**

PBL/I adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian/penggalian informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan



masalah tersebut. Pada umumnya, terdapat empat langkah yang perlu dilakukan mahasiswa dalam PBL/I, yaitu: (a) Menerima masalah yang relevan dengan salah satu/beberapa kompetensi yang dituntut matakuliah, dari dosennya; (b) Melakukan pencarian data dan informasi yang relevan untuk memecahkan masalah; (c) Menata data dan mengaitkan data dengan masalah; dan (d) Menganalisis strategi pemecahan masalah.

Adapun sintak (tahap) dari model PBL yaitu:

Fase 1: Orientasi peserta didik kepada masalah

Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik

Fase 3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Fase 5: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### **8. *Discovery Learning (DL)***

DL adalah model belajar yang difokuskan ada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan dosen maupun yang dicari sendiri oleh mahasiswa, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri. Adapun tahapan model DL diantaranya:

- a) *Stimulation* (simulasi/Pemberian rangsangan)
- b) *Problem statement* (pertanyaan/identifikasi masalah)
- c) *Data collection* (pengumpulan data)
- d) *Data processing* (pengolahan data)
- e) *Verification* (pembuktian)
- f) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

### **9. *Self-Directed Learning (SDL)***

SDL adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif individu mahasiswa sendiri. Dalam hal ini, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani, dilakukan semuanya oleh individu yang bersangkutan. Sementara dosen hanya bertindak sebagai fasilitator, yang memberi arahan, bimbingan, dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan individu mahasiswa tersebut.

Metode belajar ini bermanfaat untuk menyadarkan dan memberdayakan mahasiswa, bahwa belajar adalah tanggungjawab mereka sendiri. Dengan kata lain, individu mahasiswa didorong untuk bertanggungjawab terhadap semua pikiran dan tindakan yang dilakukannya.

Metode pembelajaran SDL dapat diterapkan apabila asumsi berikut sudah terpenuhi. Sebagai orang dewasa, kemampuan mahasiswa semestinya bergeser dari orang yang tergantung pada orang lain menjadi individu yang mampu belajar mandiri.

Prinsip yang digunakan di dalam SDL adalah:

- a) Pengalaman merupakan sumber belajar yang sangat bermanfaat;
- b) Kesiapan belajar merupakan tahap awal menjadi pembelajar mandiri; dan
- c) Orang dewasa lebih tertarik belajar dari permasalahan daripada dari isi matakuliah Pengakuan, penghargaan, dan dukungan terhadap proses belajar orang dewasa perlu diciptakan dalam lingkungan belajar. Dalam hal ini, dosen dan mahasiswa harus memiliki semangat yang saling melengkapi dalam melakukan pencarian pengetahuan.

## IV. RENCANA PEMBELAJARAN

### 4.1 Menyusun Rencana Pembelajaran

Berdasarkan PP No 19 Tahun 2005 Pasal 20 menjelaskan Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan proses pembelajaran harus disusun untuk setiap matakuliah. Hal tersebut merupakan kelengkapan manajemen administrasi perkuliahan dan menjadi pedoman dalam pengelolaan proses pembelajaran (perkuliahan), setiap matakuliah dilengkapi dengan: silabus mata kuliah atau rencana pembelajaran semester (RPS), dan kontrak perkuliahan.

#### 1. Silabus

Silabus adalah seperangkat rencana tentang materi, kegiatan, dan pengelolaan pembelajaran, serta bentuk penilaian hasil pembelajaran untuk setiap matakuliah. Silabus minimal memuat:

- a. Identitas mata kuliah: nama, kode, bobot-sks, matakuliah prasyarat;
- b. Deskripsi mata kuliah;
- c. Capaian Pembelajaran (CP); dan
- d. Garis Besar Rencana Pembelajaran (GBRP) menyangkut materi pokok pembelajaran, dan Indikator CP.

#### 2. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

RPS merupakan penjabaran dari Silabus matakuliah yang dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian (KK) suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. Sesuai dengan standar proses pembelajaran Standar Nasional Pendidikan Tinggi, RPS paling sedikit memuat:

- a. Nama program studi, nama dan kode matakuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- b. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada matakuliah;
- c. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- d. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- e. Metode pembelajaran;
- f. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- g. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;

- h. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- i. Daftar referensi yang digunakan.

### **3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling sedikit mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam membahas bahan kajian tertentu sehingga tercipta proses pembelajaran dengan model SCL yang efektif untuk mencapai kemampuan akhir yang diharapkan. Model pembelajaran SCL yang aplikatif di antaranya adalah: (1) *Small Group Discussion*; (2) *Role-Play & Simulation*; (3) *Case Study*; (4) *Discovery Learning (DL)*; (5) *Self-Directed Learning (SDL)*; (6) *Cooperative Learning (CL)*; (7) *Collaborative Learning (CbL)*; (8) *Contextual Instruction (CI)*; (9) *Project Based Learning (PjBL)*; dan (10) *Problem Based Learning and Inquiry (PBL)*.

Komponen RPP adalah:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar kompetensi
- c. Kompetensi dasar
- d. Indikator pencapaian kompetensi
- e. Tujuan Pembelajaran
- f. Materi ajar
- g. Alokasi waktu
- h. Metode pembelajaran
- i. Kegiatan pembelajaran (Pendahuluan, Inti, Penutup)
- j. Penilaian hasil belajar
- k. Sumber belajar

Catatan: Komponen di atas hanya penyebutan dan bukan rujukan untuk komponen format RPP.

Prinsip-prinsip pengembangan RPP diantaranya;

- 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
- 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis Proses pembelajaran
- 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
- 5) Keterkaitan dan keterpaduan

6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

Langkah-langkah menyusun RPP diantaranya;

- a. Mengisi kolom identitas
- b. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
- c. Menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan ( terdapat pada silabus yang telah disusun)
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan. (Lebih rinci dari KD dan Indikator, pada saat-saat tertentu rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran, karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi.)
- e. Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran
- f. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
- g. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- h. Menentukan alat/bahan/ sumber belajar yang digunakan
- i. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dan lain lain.

#### **4. Kontrak Perkuliahan**

Kontrak perkuliahan merupakan butir-butir kunci (ringkasan) yang secara konten keilmuannya ditransfer dari RPS yang telah disusun oleh dosen secara individu dan/atau kelompok keilmuan (KK), namun hal-hal yang teknis dan normative sifatnya merupakan kesepakatan antara dosen dengan mahasiswa. Kontrak kuliah ini diberikan pada mahasiswa dan selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengikuti perkuliahan.

Kontrak Perkuliahan memuat beberapabutir sebagai berikut:

- |                               |                        |
|-------------------------------|------------------------|
| a. Identitas Mata Kuliah      | e. Bahan Bacaan        |
| b. Deskripsi Mata Kuliah      | f. Tugas/Kewajiban     |
| c. Capaian Pembelajaran (CP); | g. Kriteria Penilaian; |
| d. Metode Pembelajaran        | h. Kriteria Penilaian; |

## **4.2 Penilaian Pembelajaran**

Berdasarkan Permenristekdikti No. 44 tahun 2015 menjelaskan Teknik penilaian yang dapat dilaksanakan diantaranya;

1. Observasi
2. Partisipasi
3. Unjuk kerja
4. Tes tertulis
5. Lisan
6. Angket

Penilaian pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran (kognitif, afektif dan psikomotor). Penilaian dilakukan oleh dosen terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan pencapaian kompetensi mahasiswa. Hasilnya digunakan sebagai bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis dan lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, dan penilaian diri. Penilaian proses dan hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian yang ditetapkan oleh IAIN Lhokseumawe.

### **a. Hasil Belajar Ranah Kognitif:**

Ranah kognitif sebagai ranah hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan pikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, pengetahuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran dapat diartikan sebagai kemampuan intelektual; Bloom mengklasifikasi ranah hasil belajar kognitif atas enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Evaluasi hasil belajar kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan tes objektif maupun tes uraian. Prosedur evaluasi hasil belajar ranah kognitif dengan menggunakan tes sebagai instrumennya meliputi menyusun tes, melaksanakan testing, melakukan skoring, analisis dan interpretasi dan melakukan tindak lanjut:

1. Menyusun tes hasil belajar; diawali dengan penyusunan kisi-kisi. Contoh kisi-kisi tes obyektif dan uraian adalah sebagai berikut:

### Contoh Kisi-kisi Tes Objektif

Program Studi :  
 Mata Kuliah :  
 Semester/Tahun :  
 Lama/Waktu Testing :  
 Tipe Tes :  
 Jumlah Butir Tes :

**Tabel 2. Kisi-kisi Tes Objektif**

| No | Kompetensi Dasar dan Indikator | Jenjang Kemampuan |    |    |        |        |     |
|----|--------------------------------|-------------------|----|----|--------|--------|-----|
|    |                                | C1                | C2 | C3 | C4,5,6 | Jumlah | %   |
| 1  |                                | 4                 | 1  | 1  | 1      | 7      |     |
| 2  |                                | 5                 | 2  | 1  |        | 8      |     |
| 3  |                                | 3                 | 1  | 1  |        | 5      |     |
| 4  |                                | 4                 |    | 2  | 1      | 7      |     |
| 5  |                                | 5                 | 2  | 1  |        | 8      |     |
| 6  |                                | 3                 | 1  | 1  | 2      | 7      |     |
| 7  |                                | 5                 | 1  | 1  | 1      | 8      |     |
|    | Jumlah                         | 29                | 8  | 8  | 5      | 50     | 100 |

### Contoh Kisi-kisi Tes Uraian

Program Studi :  
 Mata Kuliah :  
 Semester/Tahun :  
 Lama/Waktu Testing :  
 Tipe Tes :  
 Jumlah Butir Tes :

**Tabel 3. Kisi-kisi Tes Uraian**

| No | Kompetensi Dasar dan Indikator | Jenis Soal |         | Jenjang kemampuan | Jumlah | %   |
|----|--------------------------------|------------|---------|-------------------|--------|-----|
|    |                                | Tertutup   | Terbuka |                   |        |     |
| 1  |                                |            | 1       | C3                | 1      | 10  |
| 2  |                                |            | 2       | C3                | 2      | 20  |
| 3  |                                |            | 1       | C4,5,6            | 1      | 10  |
| 4  |                                |            | 1       | C3                | 1      | 10  |
| 5  |                                |            | 2       | C4,5,6            | 2      | 20  |
| 6  |                                |            | 3       | C4,5,6            | 3      | 30  |
|    | Jumlah                         |            | 10      |                   | 10     | 100 |

Langkah berikutnya setelah kisi-kisi tersusun adalah menulis butir soal dengan mengacu pada pedoman penulisan soal untuk tipe tes obyektif atau tes uraian.

2. Melakukan testing; dosen melaksanakan testing harus tertib dalam arti mengikuti prosedur administrasi testing agar diperoleh informasi atau data hasil testing secara obyektif, sah dan dapat dipercaya yang pada gilirannya memberi gambaran yang sebenarnya tentang. capaian kemampuan yang diungkap yang sesuai dengan jenis dan bentuk tes yang digunakan.
3. Melakukan skoring, analisis dan interpretasi; dalam memberi skor pada hasil testing, dosen harus mengikuti pedoman scoring sesuai dengan jenis dan bentuk tes yang digunakan serta dilakukan secara obyektif. Skoring dilaksanakan dengan segera setelah pelaksanaan testing. Analisis dan interpretasi hasil testing dilaksanakan pada setiap kali dosen selesai melakukan skoring. Dengan analisis dan interpretasi dosen memperoleh gambaran tentang capaian penguasaan kompetensi bagi setiap mahasiswa, dan secara umum dapat memperoleh gambaran tentang keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini kriteria keberhasilan pembelajaran adalah ketuntasan pencapaian hasil belajar atau penguasaan kompetensi yang direncanakan dapat dicapai oleh setiap mahasiswa; selanjutnya dapat ditentukan tindak lanjutnya.
4. Melaksanakan tindak lanjut; berdasarkan hasil analisis dan interpretasi hasil testing, dosen melaksanakan tindak lanjut dalam bentuk melaksanakan kegiatan melanjutkan pembelajaran pokok materi sajian selanjutnya bilamana tingkat ketuntasan penguasaan kompetensi telah tercapai, dan melaksanakan pembelajaran/ pengajaran remedial apabila tingkat ketuntasan penguasaan kompetensi oleh mahasiswa belum tercapai. Pembelajaran/pengajaran remedial dilaksanakan secara individual, kelompok atau klasikal sesuai dengan hasil prosedur diagnosis ketidak mampuan mahasiswa mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan

## **b. Hasil Belajar Psikomotor**

### **1. Sasaran Evaluasi**

Ranah ketrampilan motorik atau psikomotor dapat diartikan sebagai serangkaian gerakan otot-otot yang terpadu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas. Sejak lahir manusia memperoleh ketrampilan-ketrampilan yang meliputi gerakan- gerakan otot yang terpadu atau terkoordinasi mulai yang paling sederhana misalnya berjalan, sampai ke hal yang lebih rumit; berlari, memanjat, dan sebagainya. Akan tetapi ketrampilan motor atau psikomotorik yang diperlukan oleh seorang tenaga profesional seperti mengemudi mobil, berenang, mengambil darah dari pembuluh vena, mengajar, harus dikembangkan secara sadar melalui suatu proses pendidikan Penilaian ketrampilan psikomotor memang lebih rumit dan



subjektif dibandingkan dengan penilaian dalam aspek kognitif. Karena penilaian ketrampilan psikomotor memerlukan teknik pengamatan dengan keterandalan (reliabilitas) yang tinggi terhadap dimensi-dimensi yang akan diukur. Sebab bila tidak demikian unsur subjektivitas menjadi sangat dominan. Oleh karenanya upaya untuk menjabarkan ketrampilan psikomotor ke dalam dimensi-demensinya melalui analisis tugas (Task analysis) merupakan langkah penting sebelum melakukan pengukuran. Dengan analisis tugas itu akan dapat dipelajari ciri-ciri dimensi itu dan dapat tidaknya dimensi itu untuk diobservasi dan diukur.

## 2. Tujuan Penilaian

- (a) Mengukur perilaku mahasiswa yang kompleks (kompetensi) setelah dia menjalani proses pendidikan.
- (b) Pengukuran harus mewakili kemampuan keseluruhan yang jauh lebih besar (representativitas).
- (c) Penilaian bagian-bagian dari keseluruhan perilaku yang berdiri sendiri-sendiri hanya mempunyai sedikit arti (kognitif, psikomotor, afektif).

## 3. Tahap penilaian ketrampilan psikomotor

- (a) Tahap Analisis Tugas: upaya untuk menjabarkan ketrampilan psikomotor kedalam dimensi-demensinya, ini merupakan langkah penting sebelum melakukan pengukuran. Dengan analisis tugas akan dapat dipelajari ciri-ciri dimensi itu dan dapat tidaknya dimensi itu untuk diobservasi dan diukur.
- (b) Tahap penentuan Dimensi Psikomotorik: disini dimensi diartikan sebagai komponen penyusun suatu ketrampilan yang dapat diamati dan diukur. Agar dimensi dapat diukur harus memenuhi syarat sebagai berikut: dimensi itu harus secara umum didapatkan pada suatu kelompok benda atau manusia, dimensi itu harus dapat memberikan data sensorik yang dapat ditangkap oleh indera manusia, dimensi itu harus dapat dirumuskan dengan jelas, dimensi itu harus memiliki nilai variasi, dimensi itu harus dapat memberikan respons yang mirip pada berbagai pengamat yang berbeda.

Instrumen atau Alat ukur ketrampilan psikomotor

- (a) Daftar Cek (check list)
- (b) Skala Nilai (Rating Scale)
- (c) Catatan Anekdotial (Anecdotal record).

### **c. Hasil Belajar Afektif**

#### **1. Saran Evaluasi**

Ranah penilaian hasil belajar afektif adalah kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, sikap/derajat penerimaan atau penilikan suatu obyek, meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

(a) Menurut Bloom, aspek-aspek domain afektif adalah:

- 1) Menerima/mengenal, yaitu bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulus yang masih bersikap pasif, sekedar mendengarkan atau memperhatikan.
- 2) Merespons/berpartisipasi, yaitu keinginan berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap gagasan, benda atau sistem nilai—lebih dari sekedar mengenal.
- 3) Menilai/menghargai, yaitu keyakinan atau anggapan bahwa sesuatu gagasan, benda atau cara berpikir tertentu mempunyai nilai/harga atau makna.
- 4) Mengorganisasai, yaitu menunjukkan saling berkaitan antara nilai- nilai tertentu dalam suatu sistem nilai, serta menentukan nilai mana mempunyai prioritas lebih tinggi dari pada nilai yang lain. Seseorang menjadi committed terhadap suatu sistem nilai tertentu.
- 5) Karakterisasi/internalisasi/mengamalkan, yaitu mengintegrasikan nilai ke dalam suatu filsafat hidup yang lengkap dan meyakinkan, serta perilakunya selalu konsisten dengan filsafat hidupnya tersebut.

(b) Menurut Anderson (dalam Robert K. Gable), aspek-aspek afektif meliputi: attitude/sikap, self-concept/self-esteem, interest, value/beliefs as to what should be desired.

#### **2. Tujuan dan sasaran penilaian hasil belajar afektif**

Tujuan dilaksanakannya penilaian hasil belajar afektif adalah untuk mengetahui capaian hasil belajar dalam hal penguasaan domain afektif dari kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh setiap peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### **3. Teknik penilaian hasil belajar afektif**

Pemilihan Teknik penilaian hasil belajar disesuaikan dengan jenis dan karakteristik hasil belajar yang akan diungkap, yaitu (a) pemerolehan pengetahuan, (b) keterampilan kognitif, personal-sosial, psikomotorik dan pemecahan masalah, atau (c) perubahan sikap, perilaku dan tindakan.

Pertimbangan-pertimbangan pemilihan dan pengembangan teknik penilaian hasil belajar, yaitu: (a) kualitas, baik dan benar secara teknis dan dapat memberikan hasil yang menunjukkan dan memperbaiki proses belajar peserta didik, (b) tepat untuk menunjukkan pencapaian kompetensi yang diungkap, (c)

praktis, efisien, adil dan mampu membedakan kemampuan peserta didik dan layak digunakan, (d) dimengerti oleh peserta didik, (e) ada alternatif teknik pengukuran lain, (f) tidak mempersulit peserta didik, dan (g) tersedia waktu, peralatan, sarana dan prasarana untuk pengadministrasiannya.

Hal-hal yang perlu dilakukan oleh pembelajar berkenaan dengan pemilihan teknik penilaian adalah (a) memilih teknik penilaian berdasarkan jenis dan karakteristik kompetensi yang akan diukur dan dinilai, (b) menyusun perangkat alat ukur dengan urutan menyusun kisi-kisi kemudian menyusun perangkat alat ukur, (c) menyusun petunjuk administrasi, dan (d) menetapkan cara/sistem penilaian.

Teknik pengukuran dan penilaian hasil belajar afektif terdiri atas: (a) Teknik testing, yaitu teknik penilaian yang menggunakan tes sebagai alat ukurnya, dan (b) Teknik non-testing, yaitu teknik penilaian yang menggunakan bukan tes sebagai alat ukurnya. Termasuk dalam kategori teknik non-testing adalah observasi/pengamatan yang dapat berbentuk rating scale, anecdotal record, atau rekaman, interview, questionnaire, dan inventori.

#### 4. Penyusunan instrumen/alat penilaian hasil belajar afektif

Langkah kerja penyusunan instrumen penilaian hasil belajar afektif adalah sebagai berikut:

(a) Menyusun Kisi-kisi dengan format berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi penilaian afektif

| Kompetensi Dasar | Indikator | Teknik Penilaian | Tipe teknik penilaian | Jumlah butir |
|------------------|-----------|------------------|-----------------------|--------------|
| 1                | 1.1.      | Testing          | Obyektif              | 15           |
|                  | 1.2.      |                  |                       |              |
|                  | 1.3       |                  |                       |              |
| 2                | 2.1.      | Non-testing      | Persetujuan           | 25           |
|                  | 2.2.      |                  |                       |              |
|                  | 2.3.      |                  |                       |              |
|                  | 2.4       |                  |                       |              |

(b) Menyusun perangkat instrument

Perangkat instrumen yang disusun sesuai dengan tipe iteknik pengukuran dan penilaian yang akan digunakan, yaitu:

- 1) Teknik testing dengan tes sebagai intrumennya dapat menggunakan tipe atau bentuk tes obyektif atau esai.
- 2) Teknik non-testing dengan bukan tes sebagai instrumennya dapat menggunakan tipe terbuka atau tertutup. Tipe terbuka berisi pertanyaan

/pernyataan yang membutuhkan jawaban uraian dari peserta didik. Sedang tipe tertutup yang berisi pertanyaan/pernyataan diikuti dengan jawaban pendek dari peserta didik yang terdiri atas beberapa bentuk:

- Jawaban Ya/ Tidak: pernyataan/pertanyaan dengan jawaban Ya atau Tidak.
- Persetujuan: pernyataan/pertanyaan dengan jawaban Setuju atau Tidak Setuju
- Frekuensi: pernyataan/pertanyaan dengan jawaban Selalu-Kadang-kadang-Tidak Pernah
- Kepentingan: pernyataan/pertanyaan dengan jawaban Penting-Tidak Penting.
- Kemungkinan: pernyataan/pertanyaan dengan jawaban Mungkin-Tidak Mungkin.
- Kualitas: pernyataan/pertanyaan dengan jawaban Baik-Cukup-Kurang/Tidak Baik.
- Skala Penilaian/Angka: pernyataan/pertanyaan dengan angka skala penilaian 5, 4, 3, 2, 1.

#### **d. Asesmen Autentik**

Asesmen autentik dapat diartikan sebagai proses penilaian perilaku kinerja mahasiswa secara multidimensional pada situasi nyata sedangkan asesmen kinerja diartikan sebagai penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan dan ketrampilan melalui proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam proses maupun produk. Asesmen autentik dapat diberikan dalam bentuk:

##### **1. Asesmen Kinerja (Performance Assesment)**

Asesmen kinerja dapat dilakukan dengan memberikan Task (contoh tugas) dan Rubrik. Rubrik merupakan wujud asesmen kinerja yang dapat diartikan sebagai kriteria penilaian yang bermanfaat membantu dosen untuk menentukan tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan. Sebagai kriteria dan alat penskoran rubrik terdiri dari senarai yaitu daftar kriteria yang diwujudkan dengan dimensi-dimensi kinerja, aspek-aspek atau konsep-konsep yang akan dinilai, dan gradasi mutu, mulai dari tingkat yang paling sempurna sampai dengan tingkat yang paling buruk. Rubrik merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dosen dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan mahasiswa Rubrik perlu memuat daftar karakteristik yang diinginkan yang perlu ditunjukkan dalam suatu pekerjaan mahasiswa disertai dengan panduan untuk mengevaluasi masing-masing karakteristik tersebut.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum disebut juga holistic rubric dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu

yaitu analitic rubric. Rubrik holistik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria sedangkan rubrik analitik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan, dengan menggunakan rubrik ini dapat dianalisis kelemahan atau kelebihan siswa.

(a) Rubrik Holistik

Pemberian skor kepada siswa dilakukan terhadap proses keseluruhan atau kesatuan produk tanpa menilai bagian komponen secara terpisah. Rubrik holistic biasanya digunakan apabila kesalahan pada bagian dari proses masih dapat ditolerir, asalkan kualitas keseluruhannya cukup tinggi. Penggunaan rubric holistic mungkin tidak sesuai bagi suatu tugas penampilan yang mengharuskan mahasiswa untuk menciptakan respons tertentu, atau tidak terdapat jawaban benar secara pasti. Fokus dari suatu skor yang menggunakan rubrik holistik ialah terhadap kualitas secara keseluruhan, kemahiran atau pemahaman terhadap isi dan ketrampilan spesifik, jadi meliputi asesmen yang bertaraf unidimensi.

Penggunaan rubrik holistic dapat menghasilkan proses scoring yang lebih cepat dibanding rubrik analitik. Pada dasarnya hal ini disebabkan oleh karena si penilai atau pemeriksa diharapkan untuk membaca, memeriksa produk atau penampilan mahasiswa hanya sekali dalam rangka memperoleh kesan yang menyeluruh tentang hasil pekerjaan mahasiswa. Karena intinya ialah asesmen keseluruhan penampilan, maka rubrik holistik digunakan secara khas, meskipun tidak eksklusif apabila tujuan asesmen penampilan itu bersifat sumatif.

Pada umumnya, umpan balik yang dapat diberikan kepada mahasiswa sangat terbatas, biasanya rubrik ini dipakai sebagai hasil penskoran tugas penampilan. Sebuah contoh rubrik penskoran holistik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rubrik Holistik

| Skor | Uraian  |
|------|---|
| 5    | Memperlihatkan pemahaman yang lengkap tentang permasalahan. Semua persyaratan tentang tugas terdapat dalam jawaban        |
| 4    | Memperlihatkan cukup pemahaman tentang permasalahan. Semua persyaratan tentang tugas terdapat dalam jawaban               |
| 3    | Memperlihatkan hanya sebagian pemahaman tentang permasalahan. Kebanyakan persyaratan tentang tugas terdapat dalam jawaban |
| 2    | Memperlihatkan sedikit pemahaman tentang permasalahan. Banyak persyaratan tugas yang tidak ada                            |
| 1    | Memperlihatkan tidak ada pemahaman tentang permasalahan   |
| 0    | Tidak ada jawaban / Tidak ada usaha   |

(b) Rubrik Analitik

penykoran mula-mula dilakukan atas bagian-bagian individual produk atau penampilan secara terpisah, kemudian dijumlahkan skor individual itu untuk memperoleh skor total. Rubrik Analitik biasanya dipilih apabila diinginkan tipe respons yang cukup terfokus, yaitu untuk tugas penampilan yang mungkin mempunyai 1 atau 2 jawaban, dan kreativitas tidak terlalu esensial dalam jawaban mahasiswa. Lagipula, pada mulanya rubric analitik terdiri atas beberapa skor, yang diikuti dengan penjumlahan untuk skor akhir. Penggunaannya mewakili asesmen pada tingkatan multidimensi. Seperti telah dikatakan semula bahwa penggunaan rubric analitik dapat mengakibatkan proses penykoran itu sangat lambat, sebagai akibat dari pengukuran berbagai ketrampilan atau karakteristik yang sangat berbeda, yang masing-masing memerlukan pemeriksaan berulang kali. Baik pengkonstruksian maupun pada penggunaannya memerlukan waktu yang lama. Ketentuan umumnya ialah bahwa pemeriksaan pekerjaan seseorang itu memerlukan waktu tersendiri untuk setiap tugas penampilan yang spesifik atau criteria penykoran. Namun demikian, keuntungan penggunaan rubrik analitik itu sangat signifikan. Derajat umpan balik yang diberikan kepada mahasiswa (dan dosen) sangatlah bermakna. Mahasiswa menerima umpan balik spesifik terhadap setiap kriteria pemberian skor secara individual dari penampilannya, dan hal ini tidak terjadi pada penggunaan rubrik holistik. Setelah itu dimungkinkan untuk menciptakan suatu "profil" tentang kekuatan dan kelemahan mahasiswa secara spesifik. Pada Tabel 6 disajikan templat rubrik penykoran analitik.

Tabel 6. Rubrik Analitik

|             | Tahap Awal<br>1                            | Pengembangan<br>2  | Terselesaikan<br>3  | Patut Dicontoh<br>4                               | Skor |
|-------------|--|--|---|---|------|
| Kriteria #1 | Uraian Menggambarkan tahap awal penampilan | Uraian Menggambarkan gerakan ke arah tingkat penguasaan penampilan | Uraian Menggambarkan pencapaian tingkat penguasaan penampilan | Uraian Menggambarkan tingkat penampilan tertinggi |      |
| Kriteria #2 | Menggambarkan tahap awal penampilan        | Menggambarkan gerakan ke arah tingkat penguasaan penampilan        | Menggambarkan pencapaian tingkat penguasaan penampilan        | Menggambarkan tingkat penampilan tertinggi        |      |
| Kriteria #3 | Menggambarkan tahap awal penampilan        | Menggambarkan gerakan ke arah tingkat penguasaan penampilan        | Menggambarkan pencapaian tingkat penguasaan penampilan        | Menggambarkan tingkat penampilan tertinggi        |      |
| Kriteria #4 | Menggambarkan tahap awal penampilan        | Menggambarkan gerakan ke arah tingkat penguasaan penampilan        | Menggambarkan pencapaian tingkat penguasaan penampilan        | Menggambarkan tingkat penampilan tertinggi        |      |

Contoh pembuatan asesmen kinerja adalah sebagai berikut:

Deskripsi tugas: Siswa mempresentasikan selama 10 menit tentang keberadaan pesantren salafi dan dayah modern yang terdapat di Lhokseumawe dan Aceh Utara selama sepuluh tahun terakhir. Siswa diperbolehkan menggunakan sudut pandang yang berbeda dalam membahas tentang Pendidikan dayah (islami), namun tidak boleh hanya menjelaskan satu tempat saja. Presentasi harus pula menampilkan foto/gambar, peta, grafik atau media visual lainnya.

| Kriteria                         | Unggul | kompeten | Perlu perbaikan |
|----------------------------------|--------|----------|-----------------|
| Pengetahuan/<br>Pemahaman (20 %) |        |          |                 |
| Cara berpikir (30%)              |        |          |                 |
| Komunikasi (20%)                 |        |          |                 |
| Penggunaan media<br>visual (20%) |        |          |                 |
| Keterampilan presentasi<br>(10%) |        |          |                 |

## 2. Asesmen Portofolio

Asesment Portofolia adalah asesmen yang terdiri dari kumpulan hasil karya mahasiswa yang disusun secara sistimatik yang menunjukkan dan membuktikan upaya belajar, hasil belajar, proses belajar dan kemajuan yang dilakukan mahasiswa dalam jangka waktu tertentu.

Langkah-langkah dalam melaksanakan Asesmen Portofolio:

### (a) Tahap Persiapan

- 1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan diakses dengan Asesmen Portofolio Menjelaskan pada mahasiswa bahwa akan dilaksanakan Asesmen Portofolio, proses yang harus ditempuh mahasiswa, bilaperlu diperlihatkan contohnya.
- 2) Menjelaskan bagian mana, seberapa banyak kinerja dan hasil karya yang secara minimal harus disertakan dalam portofolio, dalam bentuk apa dan bagaimana hasil karya akan diakses.

3) Menjelaskan bagaimana hasil karya harus disajikan.

(b) Tahap Pelaksanaan

- 1) Dosen mendorong dan memotivasi mahasiswa
- 2) Dosen mendiskusikan secara rutin dengan mahasiswa tentang proses pembelajaran yang akan menghasilkan karya mahasiswa.
- 3) Memberikan umpan balik secara berkesinambungan.
- 4) Memamerkan keseluruhan hasil karya mahasiswa yang disimpan dalam portofolio bersama mahasiswa lain.

(c) Tahap Penilaian

- 1) Menegakkan kriteria penilaian bersama sama atau dengan partisipasi mahasiswa.
- 2) Kriteria yang disepakati dilaksanakan secara konsisten oleh dosen dan mahasiswa.
- 3) Arti penting dari tahap penilaian ini adalah self-assesment yang dilakukan oleh mahasiswa.
- 4) Hasil penilaian dijadikan tujuan baru bagi proses pembelajaran berikutnya.



## **V. MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **5.1 Tujuan Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran**

- 1) Menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan membantu pembuatan keputusan manajemen yang efektif dan merencanakan berbagai tindakan yang diperlukan.
- 2) Mendorong diskusi mengenai kemajuan pelaksanaan pembelajaran bersama para dosen.
- 3) Mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.
- 4) Mengetahui rencana pembelajaran yang dibuat dan kesesuaiannya dengan kurikulum.
- 5) Memberikan masukan terhadap pengambilan keputusan berkaitan dengan perlu atau tidaknya inovasi dan revisi dalam kegiatan pembelajaran.

### **5.2 Ruang Lingkup Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran**

- 1) Monitoring kehadiran Dosen & Mahasiswa.
- 2) Isi pembelajaran.
- 3) Proses kegiatan pembelajaran.
- 4) Proses penilaian pembelajaran.

### **5.3 Hakikat Monitoring Pelaksanaan Pembelajaran**

Monitoring pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan monitoring yang menyertakan proses pengumpulan, penganalisisan, pencatatan, pelaporan dan penggunaan informasi manajemen tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Fokus kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran ada pada kegiatan dan tingkat capaian dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengidentifikasian tindakan untuk memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

### **5.4 Kerangka Monitoring Pelaksanaan Pembelajaran**

Kerangka kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran adalah untuk menyediakan sebuah basis konseptual dan metodologi bagi pelaksanaan pemantauan/monitoring sewaktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung, dan untuk menjelaskan instrumen tertentu yang akan digunakan untuk memfasilitasi pengumpulan informasi dan pelaporan.

Kerangka kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran terfokus pada pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada isi pembelajaran, proses pembelajaran, proses penilaian pembelajaran ditambah dengan kehadiran dosen. Kerangka kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran berisi indikator-indikator standar pembelajaran, seperti yang tertera pada Tabel berikut ini.

Tabel 7. Kerangka dan Indikator Monitoring Pembelajaran

| NO | STANDAR                      | INDIKATOR   |
|----|------------------------------|---|
| 1  | Isi Pembelajaran             | Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNI.   |
|    |                              | Tingkat kedalaman & keluasan materi pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian, distrukturkan dalam bahan ajar.   |
|    |                              | Materi kuliah disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, dengan memperhatikan masukan dari dosen lain atau dari pengguna lulusan.  |
| 2  | Proses Kegiatan Pembelajaran | Memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat: interaktif, holistic, integrative, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa.   |
|    |                              | Memiliki perencanaan proses pembelajaran untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran per semester (RPS/silabus).  |
|    |                              | RPS/Silabus ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi dan senantiasa ditinjau serta disesuaikan secara berkala dengan perkembangan IPTEK. |
|    |                              | Rencana Pembelajaran Semester telah memuat:<br>- nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;   |

| NO | STANDAR                       | INDIKATOR   |
|----|-------------------------------|---|
|    |                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;</li> <li>- kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;</li> <li>- bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;</li> <li>- metode pembelajaran;</li> <li>- waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;</li> <li>- pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;</li> <li>- kriteria, indikator, dan bobot penilaian;</li> <li>- daftar referensi yang digunakan.</li> </ul> <p>Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai Rencana pembelajaran.</p> <p>Alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan bobot SKS mata kuliah (termasuk didalamnya seminar, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.</p> <p>Jumlah tatap muka telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu minimal 16 pertemuan (termasuk di dalamnya UTS dan UAS).</p> |
| 3  | Proses Penilaian Pembelajaran | <p>Memenuhi prinsip penilaian yang mencakup: prinsip edukatif, prinsip otentik, prinsip objektif, prinsip akuntabel, dan prinsip transparan.</p> <p>Hasil akhir penilaian sudah merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.</p> <p>menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran.</p>  |

| NO | STANDAR | INDIKATOR   |
|----|---------|---|
|    |         | melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian. |
|    |         | memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa.  |
|    |         | mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.   |
|    |         | Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dapat dilakukan.  |
|    |         | Pelaporan nilai dilakukan tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan.  |
|    |         | Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.                                |

### 5.5 Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran

Monitoring dan evaluasi pembelajaran di tingkat program studi dilakukan oleh GKM dan ketua program studi, di tingkat fakultas oleh Dekan dan ditingkat Institusi oleh SPM dan Wakil Rektor I. Pelaksanaan monitoring hendaknya dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester. Disamping itu monitoring pembelajaran juga dilakukan pada saat awal pelaksanaan perkuliahan. Pada awal perkuliahan, ketua Program Studi (PS) menyelenggarakan rapat Beban Ajar seluruh dosen di PS tersebut sekaligus membahas silabus setiap MK yang hendak direalisasikan beserta kepastian kelengkapan bahan ajar meliputi Rencana Pembelajaran Semester dan materi perkuliahan. Hasil rapat PS tersebut disampaikan pada Dekan dan dikoordinasikan dengan SPM dan Wakil Rektor 1.

Pada tengah semester, Koordinator PS memonitor tingkat realisasi mata kuliah melalui data monitoring kehadiran dosen dan mahasiswa. Hasil monitoring ini bermanfaat guna realisasi Ujian Tengah Semester. Berdasarkan temuan pada hasil monitoring dilakukan evaluasi dan tindak lanjut dalam rangka perbaikan layanan kualitas pendidikan. Hasil evaluasi di tingkat program studi dilaporkan kepada fakultas untuk kemudian diteruskan ke tingkat Institusi melalui Wakil Rektor 1 sebagai bahan informasi dan masukan terhadap pengambilan keputusan

berkaitan dengan perlu atau tidaknya inovasi dan revisi dalam kegiatan pembelajaran. Selain dilakukan oleh atasan, monitoring dan evaluasi pembelajaran juga dilakukan melalui penilaian persepsi dari mahasiswa. Khusus persepsi mahasiswa, Dosen dievaluasi secara menyeluruh dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh Dosen, sehingga diperoleh informasi sebagai bahan kajian untuk perbaikan layanan akademik terhadap mahasiswa.

#### **5.6 Instrumen Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran**

- 1) Jadwal perkuliahan di IAIN Lhokseumawe
- 2) Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
- 3) Buku dan Modul Ajar
- 4) Monitoring kehadiran dosen dan mahasiswa (DHMD)
- 5) Panduan Penyusunan Soal UTS dan UAS
- 6) Panduan Validasi Soal UTS dan UAS
- 7) Kuisisioner Evaluasi Pembelajaran Dosen (EPD) oleh mahasiswa dan atasan langsung
- 8) Notulen Rapat
- 9) Instrumen Audit Pembelajaran
- 10) Beban Kinerja Dosen (BKD)

**Lampiran: Format Silabus, RPS dan Kontrak Perkuliahan**

**A. Format Silabus**

**I. IDENTITAS MATA KULIAH**

Program Studi :  
Mata Kuliah :  
KodeMata Kuliah :  
Semester :  
SKS :  
Prasyarat :  
Dosen Pengampu :

**II. CP MATA KULIAH**

- a. CP Sikap
- b. CP Pengetahuan
- c. CPKeterampilan Umum
- d. CPKeterampilanKhusus

**III. GARIS BESAR RENCANA PEMBELAJARAN (GBRP)**

| No | Capaian Pembelajaran | Indikator Pencapaian CP (kemampuan akhir yang ingin dicapai) | Bahan Kajian/Materi Pokok Pembelajaran |
|----|----------------------|--|--|
| 1. |                      |  |  |
| 2. |                      |  |  |
| 3. |                      |  |  |

Mengetahui Ketua Prodi,

Dosen Mata Kuliah,

.....

.....

#### IV. PENILAIAN (KRITERIA, INDIKATOR, BOBOT)

##### a. Penilaian Proses

1. Sikap (mengacu pada penjabaran deskripsi umum)
2. Partisipasi dan aktivitas dalam proses pembelajaran (perkuliahan praktik laboratorium, praktik, workshop)
3. Penyelesaian tugas-tugas

##### b. Penilaian Produk

1. Ujian Tengah Semester
2. Ujian Akhir Semester

##### c. Acuan Penilaian

Acuan penilaian menggunakan acuan penilaian patokan (PAP) berikut ini:

| Nilai Akhir | Nilai Bobot | Nilai Huruf |
|-------------|-------------|-------------|
| 96-100      | 4           | A+          |
| 91-95       | 3.75        | A           |
| 86-90       | 3.5         | A-          |
| 81-85       | 3.0         | B+          |
| 76-80       | 2.75        | B           |
| 71-75       | 2.5         | B-          |
| 66-70       | 2.0         | C+          |
| 61-65       | 1.75        | C           |
| 56-60       | 1.5         | C-          |
| 51-55       | 0           | D           |
| 0-50        | 0           | E           |

**B. Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)**

**PROGRAM STUDI .....**  
**FAKULTAS.....**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE**

**RANCANGAN PEMBELAJARAN SEMESTER**

|                                  |   |             |             |
|----------------------------------|---|-------------|-------------|
| Mata Kuliah                      |   | Kode        |             |
| Nama Dosen                       |   |             |             |
| Semester                         | SKS   | Hari/minggu | Senin Waktu |
| Mahasiswa Peserta                |   |             | Ruang       |
| MK Prasyarat                     |   |             |             |
| Wajib/Pilihan/lainnya            |   |             |             |
| Umum/ Dasar/ Khusus/ lainnya     | <b>MKK</b>                                    |             |             |
| Capaian Pembelajaran - Prodi     |   |             |             |
| Capaian Pembelajaran mata Kuliah |   |             |             |
| Tujuan MK                        |   |             |             |
| Deskripsi MK                     |   |             |             |
| Buku Wajib*                      |   |             |             |
| Buku-buku Referensi              |   |             |             |
| Media/Alat Mengajar              | Multirepresentasi                             |             |             |
| Metode Penilaian/Evaluasi        | Autentik asesmen                              |             |             |
| Tagihan kepada mahasiswa         | Tugas mandiri dan kelompok. Laporan praktikum |             |             |

| Minggu Ke | Kemampuan akhir yang diharapkan | Bahan Kajian | Bentuk Pembelajaran | Indikator | Kriteria & Bentuk Penilaian | Bobot Nilai |
|-----------|---------------------------------|--------------|---------------------|-----------|-----------------------------|-------------|
| (1)       | (2)                             | (3)          | (4)                 | (5)       | (6)                         | (7)         |
| 1         |                                 |              |                     |           |                             |             |
| 2         |                                 |              |                     |           |                             |             |
| 3         |                                 |              |                     |           |                             |             |
| 4         |                                 |              |                     |           |                             |             |
| 5         |                                 |              |                     |           |                             |             |



|                     |                             |  |  |  |  |  |
|---------------------|-----------------------------|--|--|--|--|--|
| 6-7                 |                             |  |  |  |  |  |
| <b>UJIAN TENGAH</b> |                             |  |  |  |  |  |
| 9 - 12              |                             |  |  |  |  |  |
| 13-14               |                             |  |  |  |  |  |
| 15                  |                             |  |  |  |  |  |
| 16                  | <b>UJIAN AKHIR SEMESTER</b> |  |  |  |  |  |

Mengetahui Ketua Prodi,

Dosen Mata Kuliah,

.....

.....

**C. Format Kontrak Perkuliahan**

1. Identitas Mata Kuliah
2. Deskripsi Mata Kuliah
3. Capaian Pembelajaran (CP)
4. Metode Pembelajaran
5. BahanBacaan/Referensi
6. Tugas/Kewajiban
7. KriteriaPenilaian
8. Jadwal Perkuliahan

| <b>Tatap Muka/Minggu ke</b> | <b>Capaian Pembelajaran (CP)</b> | <b>Bahan Kajian/Materi Pokok</b> |
|-----------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|                             |                                  |                                  |
|                             |                                  |                                  |

Dosen Mata Kuliah,

Ketua Mahasiswa

.....

.....

*CatatanUmum:*

1. Naskah Silabus, RPS, dan Kontrak Kuliah dikemas dalam naskah terpisah (sendiri- sendiri).
2. Penyusunan rumusan CP untuk Kelompok MPK berorientasi pada rumusan CP Universitas.
3. Penyiapan Silabus, RPS, dan Kontrak Kuliah pada MPK dan Pedagogik dilakukan oleh Tim Pengembang khusus yang ditunjuk oleh Tim Pengembang Kurikulum Universitas.